



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik

Istiqomah

IAI Agus Salim Lampung, Indonesia
E-mail: istiqomahagussalim@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-12-27 Revised: 2022-01-22 Published: 2022-02-03 Keywords: <i>Teacher; Islamic education; Character; Student Discipline</i>	This study describes the study of the role of Islamic religious education teachers in improving the disciplined character of students. The method used in this study uses a library research method or approach, that library research can be interpreted as a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes and processing research materials. The results of this study indicate that the role of Islamic religious education teachers in shaping the character of students is very much needed by students because with the existence of Islamic education teachers who act as parents of students, of course, they have a very large role in educating students to become human beings who are <i>ihsani</i> , who do good deeds. good with good actions. Based on piety to Allah SWT. The roles carried out by Islamic religious education teachers in the formation of student discipline characters include: Empowerment, exemplary, intervention, and integrated. With the tips that exist in schools, it is still not enough if it is not equipped with the cooperation of parents and the community. Therefore, all elements must work hand in hand for the benefit of the nation's next generation who are disciplined.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-12-27 Direvisi: 2022-01-22 Dipublikasi: 2022-02-03 Kata kunci: <i>Guru; Pendidikan Agama Islam; Karakter; Disiplin Peserta didik.</i>	Penelitian ini menjelaskan tentang kajian terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (<i>library research</i>), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan adanya guru pendidikan Islam yang berperan sebagai orang tua peserta didik tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang <i>ihsani</i> , yang berbuat baik dengan tindakan yang baik. Dengan berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT. Adapun peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik diantaranya: Pemberdayaan, keteladanan, intervensi, dan terintegrasi. Dengan kiat-kiat yang ada di sekolah masih belum cukup jika belum dilengkapi dengan kerjasama dari orang tua maupun masyarakat. Oleh karena itu semua elemen harus bahu membahu untuk kepentingan generasi penerus bangsa yang disiplin.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang dan kemajuannya sanga penting bagi pembangunan pada sebuah negara, semakin baik pendidikan bagi seseorang, semakin besar kemungkinan hidupnya lebih baik, sedangkan bagi suatu bangsa, semakin baik pendidikan maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pendidikan merupakan media pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik dalam rangka mengembangkan prosesnya. Pada umumnya pendidikan itu merupakan suatu proses yang diberikan oleh orang dewasa

kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dalam proses inilah timbul interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga dengan masyarakat maupun lingkungan sekolah dengan lingkungan luar sekolah. Misalnya di sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk kedewasaan seorang dan mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia (Nurihsan, 2014).

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran yang sangat penting dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertum-

buhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembahNya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat harus disandang oleh PAI (Na'im, 2021). Dengan adanya Guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang dikordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi anak, bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa. Anak-anak akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Oleh karenanya menurut (Tanjung, 2021) bahwa peran guru sangat krusial dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah, disisi lain sebagian orang percaya bahwa manusia sedari lahir sudah fitrah atau bisa diartikan potensi baik sudah dimiliki sejak lahir, dari situ dapat diketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Akhir-akhir ini sudah kita ketahui bahwa permasalahan yang sering dibahas tentang karakter disiplin karena melihat pada realita tidak sedikit peserta didik yang menyimpang dari kenyataan yang seharusnya, sebelum masa pandemi masih banyak peserta didik yang datang terlambat, melanggar peraturan dan tata tertib, membolos sekolah, bahkan sering ditemukan peserta didik yang berpakaian seragam sekolah ada di luar ketika waktu jam pembelajaran sekolah. Saat masa pandemi peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran online, sulit mengumpulkan tugas, memanfaatkan kondisi pandemi dengan tidak belajar sungguh-sungguh dan banyak lagi masalah lain karena kondisi virtual yang menyebabkan kontrol menjadi tidak optimal. Kedisiplinan peserta didik yang makin menurun kualitasnya, kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di sekolah-sekolah masih ada saja beberapa peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, jangankan peserta didik orang-orang dewasa pun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya.

Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi, seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar peserta didik yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian, ketidakpatuhan peserta didik pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Perbuatan membuang sampah sembarangan itu selain perbuatan tidak disiplin pada aturan untuk menjaga kebersihan, juga merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab pada alam yang harusnya dilestarikan, seperti itulah kiranya masalah-masalah yang nampak di negara kita, maka dari itu sekolah sebagai pemupuk karakter anak harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Mengupayakan agar anak-anak memiliki sikap patuh terhadap aturan, memiliki rasa berani menerima beban sebagai akibat dari perbuatannya sendiri dan memiliki rasa ingin menjaga kesejahteraan atas diri, teman maupun lingkungannya, kebiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah penelitian ini kepustakaan ini berupaya memberikan informasi terkait pembentukan karakter disiplin sangatlah penting, penanaman sikap disiplin sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di sekolah, oleh karena itu dengan penelitian ini nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan dalam meng-optimalkan penguatan pendidikan karakter, termasuk guru PAI.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati, pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik, maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan

metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2019) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Ulfah, 2022). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah tinjauan kritis kajian terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian, teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini menurut (Tanjung, 2022) adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap peran guru pendidikan agama islam

dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Juhji, 2020) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan, penulis menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum, berdasarkan pada strategi analisis data ini dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir "induktif". Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas, kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

6. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis, menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Darmawan, 2021) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Pembentukan Karakter, Upaya Pembentukan Karakter, Peranan Guru PAI, dan Disiplin.

1. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Darmiatun, 2013). Sedangkan Imam Ghozali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Gunawan, 2012). Pendapat lain mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya (Febrianty, 2020), di Indonesia sendiri karakter juga sering disebut dengan budi pekerti, untuk menghasilkan karakter harus dilakukan dalam pembentukan karakter. Makna Pembentukan Karakter Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan, sedangkan pembentukan sendiri adalah proses, cara perbuatan membentuk. Pembentukan karakter ini juga seringkali kita dengar dengan sebutan *Character building* atau pembangunan karakter. Upaya Pembentukan Karakter Penyelenggaraan pendidikan karakter di Sekolah, menurut (Darmiatun, 2013) dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu:

a) Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran.

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Secara substantif setidaknya ter-

dapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), maka dari itu PAI memang harus didayagunakan semaksimal mungkin untuk membentuk karakter baik peserta didik, karena memang di dalamnya memuat nilai-nilai yang harus dimiliki anak dan bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Melalui mata pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi, dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana dan tenaga pendidik, sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan dan kerja sama, pihak sekolah khususnya pendidik harus mampu memberikan pemahaman tentang budaya adat setempat dan pendidikan karakter yang terkandung dalam mata pelajaran muatan lokal.

c) Melalui pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri di Sekolah meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, seperti kegiatan ekstra kurikuler (kewiraan melalui pramuka dan paskib-raka, olahraga, seni, kegiatan ilmiah melalui olimpiade dan lomba mata pelajaran), kegiatan pembiasaan (kegiatan rutin melalui upacara bendera dan ibadah bersama), kegiatan terprogram melalui pesantren Ramadhan, buka puasa bersama, pelaksanaan Idul Qurban, keteladanan melalui pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah, pembinaan kedisiplinan, penanaman nilai akhlak mulia, penanaman, penanaman budaya minat baca, penanaman budaya bersih di kelas dan lingkungan sekolah, penanaman budaya hijau, kegiatan nasionalisme melalui perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia, peringatan hari pahlawan, peringatan hari pendidikan nasional, kegiatan belajar di luar kelas dan pelatihan

(*outdoor learning and training*) melalui kunjungan belajar dan *studi banding*.

2. Peranan Guru PAI

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, selain itu Pengertian PAI sendiri juga bisa diambil dari beberapa literatur diantaranya adalah:

- a) Menurut (Achmadi, 2005), pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.
- b) Zakiyah Darajat merumuskan bahwa pendidikan agama Islam usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) (Syafaat, 2008).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil suatu hal yang penting bahwa pendidikan agama Islam tidak berhenti pada ajaran-ajaran yang tersurat di dalam buku untuk hanya sekedar diketahui dan dipahami, tapi juga bagaimana agar peserta didik bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, diisitulah letak kepedulian guru PAI dibutuhkan agar bisa mendidik serta mengawasi perilaku anak didiknya. Terdapat banyak pendapat mengenai peran guru dalam membimbing peserta didik, ini membuktikan bahwa guru benar-benar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didiknya.

3. Disiplin

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (Pemegang kekuasaan) diantara kamu, ayat diatas memerintahkan kaum mukminin agar menaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Secara berurut dinyatakan Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dalam perintah-perintahNya yang tercantum

dalam al-Qur'an dan taatilah Rasul-Nya, yakni Muhammad SAW, dalam segala macam perintahnya, baik perintah melakukan sesuatu, maupun untuk tidak melakukannya, sebagaimana tercantum dalam sunnahnya yang sahih, dan berkenaan juga perintah Ulil amri, yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu, selama mereka merupakan bagian diantara kamu wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau perintah rasul-Nya (Shihab, 2008).

Ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin menurut Larry J. Koenig yaitu:

- a) Bangun pagi dan siap pergi sekolah tepat waktu tanpa dibarengi omelan orang tua.
- b) Mematuhi aturan tanpa perlu diperingatkan berkali-kali.
- c) Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua.
- d) Bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya.
- e) Bersikap baik di sekolah.
- f) Tidak saling berkelahi dan berantem lagi.
- g) Mengerjakan PR-nya tepat waktu tanpa perlu diomeli terlebih dahulu.
- h) Tidur tepat waktu dan tetap pada tempat tidurnya.
- i) Merapikan kamar mereka sendiri (Koenig, 2003).

Adapun menurut (Darmiatun, 2013) proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif peserta didik tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri peserta didik agar memiliki disiplin.
- b) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif peserta didik tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- c) Mengembangkan kemampuan peserta didik menyesuaikan diri secara sehat.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- e) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- f) Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

Dengan kiat-kiat yang ada di sekolah masih belum cukup jika belum dilengkapi dengan kerjasama dari orang tua maupun masyarakat. Oleh karena itu semua elemen harus saling bahu membahu untuk kepentingan generasi penerus bangsa yang disiplin.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada penelitian peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan adanya guru pendidikan Islam yang berperan sebagai orang tua peserta didik tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang ihsani, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik, dengan berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT, adapun peran-peran dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik diantaranya pemberdayaan, keteladanan, intervensi, dan terintegrasi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian kajian terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif terkait kajian terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.

Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Cheryl. (2005). *Disiplin Positif, trans. Imam Macfud*. Jakarta: Prestasi Pustakara.

Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Implementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Darmiatur. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: penerbit Gava Media.

Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Madrasah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.

Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.

Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Ismail. (2010). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Gorup.

Jalil. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa*, 6(2), 183-184.

Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Koenig. (2003). *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*, trans, Indrijati Pudjilestari. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik peserta didik menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Ma'ruf, F. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Flash Sebagai Sarana Belajar Siswa PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 143–147. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.68>
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurihsan. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling. Cet. Kedelapan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Shihab. (2008). *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Soemanto. (2012). *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Syafaat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Grasindo.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tantang Sistem Pendidikan Nasional.